

SKRIPSI

PENGARUH TIPE AUDITOR DAN LINGKUNGAN INSTITUSIONAL TERHADAP OPINI AUDIT PERUSAHAAN DI INDONESIA



Disusun oleh:

PATRIANTO GALUGU

NIM: 12110052

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2015

SKRIPSI

**PENGARUH TIPE AUDITOR DAN LINGKUNGAN INSTITUSIONAL TERHADAP
OPINI AUDIT PERUSAHAAN DI INDONESIA**

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Kristen Duta Wacana

Disusun oleh:

PATRIANTO GALUGU

NIM: 12110052

DUTA WACANA

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:
*PENGARUH TIPE AUDITOR DAN LINGKUNGAN INSTITUSIONAL
TERHADAP OPINI AUDIT PERUSAHAAN DI INDONESIA*

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

PATRIANTO GALUGU

12110052

dalam Ujian Skripsi Program Studi S1 Manajemen

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada tanggal 6 Agustus 2015

Nama Dosen

1. Astuti Yuli Setyani, SE., MSi. Ak :
(Ketua Tim/ Dosen Penguji)
2. Christine Novita Dewi, SE., MAcc., Akt :
(Dosen Pembimbing/ Dosen Penguji)
3. Maharani Dhian Kusumawati, SE., MSc :
(Dosen Penguji)

Tanda Tangan



Yogyakarta, 28 Agustus 2015

Disahkan Oleh:

DUTA WACANA



Dekan,
Dr. Singgih Santoso, MM

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

PENGARUH TIPE AUDITOR DAN LINGKUNGAN INSTITUSIONAL TERHADAP OPINI AUDIT

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar sarjana saya.

Yogyakarta, 29 Juni 2015




PATRIANTO GALUGU

12110052

HALAMAN MOTTO

KOLOSE 3:23

“Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Buah pikiran ini penulis persembahkan untuk :

- + Yesus Kristus atas kasih-Nya yang tak terhingga*
- + Alm. Papa, Mama saya, Kakak, dan Adik*
- + Dosen pembimbing Ibu Novita yang telah sabar membimbing penulis hingga skripsi ini bisa selesai*
- + Sahabat – sahabatku Jerry, Mayang, Hendra, Vian, Jeje, Kunda, Caca, Vika, Adi, Payan, Rizky, dan Emy*
- + Teman-teman YKFS Banyunganti-Lor. I miss you guys a lot*
- + Teman-teman angkatan 2011 lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus karena atas kasih, karunia, dan kekuatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Pengaruh Tipe Auditor dan Lingkungan Institusional Terhadap Penerimaan Opini Audit Perusahaan di Indonesia”**

Penulisan skripsi ini merupakan kelengkapan dan pemenuhan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Selain itu, penulisan laporan ini juga bertujuan untuk melatih penulis agar dapat menghasilkan suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga dapat bermanfaat bagi penggunanya.

Akhir kata, penulis ingin meminta maaf apabila ada kesalahan baik dalam penyusunan skripsi maupun yang pernah penulis lakukan dalam membuat skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun (patrickgalugu@gmail.com). Kiranya Tuhan Yesus Kristus senantiasa memberkati dan membalas kebaikan pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi Indonesia yang lebih transparan.

Yogyakarta, 29 Juli 2015



Patrianto Galugu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kontribusi Penelitian.....	7
1.5 Batasan Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Institusional.....	9

2.1.2 Tipe Auditor.....	10
2.1.3 Opini Audit.....	10
2.1.3.1 Laporan Standar.....	11
2.1.3.2 Penyimpangan dari Laporan Standar, Laporan Standar dengan Bahasa Penjelas/ Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas.....	13
2.1.4 Perusahaan di Indonesia.....	16
2.1.5 Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Pengembangan Hipotesis.....	18
2.2.1 Pengaruh Tipe auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit.....	18
2.2.2 Pengaruh Lingkungan Institusional Terhadap Penerimaan Opini Audit.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Kriteria Data.....	22
3.2 Definisi Variabel dan Pengukurannya.....	23
3.2.1 Variabel Dependen.....	23
3.2.2 Variabel Independen.....	23
3.2.3 Variabel Kontrol.....	24
3.3 Desain Penelitian.....	26
3.4 Model Statistis dan Uji Hipotesis.....	26
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	26
3.4.2 Rincian Perusahaan Sampel.....	26
3.4.3 Distribusi Opini Audit.....	27

3.4.4 Penyebaran Auditor Lokal dan Non Lokal, WTP dan WTP DPP di Lingkungan Institusional Lemah dan Kuat.....	27
3.4.5 Spesifikasi Model Regresi.....	27
3.4.6 Pengujian Kelayakan Model Regresi.....	28
3.4.7 Menilai Model Fit.....	29
3.4.8 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	30
3.4.9 Menguji Tabel Klasifikasi.....	30
3.5 Pengujian Hipotesis.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	32
4.1.1 Sumber Data.....	32
4.2 Statistik Deskriptif.....	33
4.3 Rincian Perusahaan Sampel.....	35
4.4 Distribusi Opini Audit.....	36
4.5 Penyebaran Auditor Lokal dan Non Lokal; WTP dan WTP DPP di Lingkungan Institusional Lemah dan Kuat.....	37
4.6 Analisis Regresi Logistik.....	39
4.6.1 Menilai Kelayakan Model Regresi.....	39
4.6.2 Menilai Keseluruhan Model.....	40
4.6.3 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	40
4.6.4 Tabel Klasifikasi (<i>Classification Table</i>).....	41
4.6.5 Model Regresi Logistik yang Terbentuk dan Pengujian Hipotesis	42
4.7 Analisis.....	43

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Simpulan.....	47
5.2 Keterbatasan.....	48
5.3 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN 1	52
LAMPIRAN II	66

©UKDW

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	32
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4.3 Rincian Perusahaan Sampel Berdasarkan Lokasi Perusahaan dan Lokasi Auditor.....	35
Tabel 4.4 Distribusi Per Tahun Opini Audit.....	36
Tabel 4.5 Penyebaran Auditor Lokal dan Non Lokal, WTP dan WTP DPP di Lingkungan Institusional Lemah dan Kuat.....	37
Tabel 4.6 Hosmer and Lemehow's Goodnes of Fit Test.....	39
Tabel 4.7 Overall Model Fit.....	40
Tabel 4.8 Nagerkerke R Square.....	40
Tabel 4.9 Tabel Klasifikasi.....	41
Tabel 5.0 Variables in The Equation.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	53
DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN.....	53
LINGKUNGAN INSTITUSIONAL LEMAH.....	54
Auditor Lokal di Lingkungan Institusional Lemah.....	56
Auditor Non Lokal di Lingkungan Institusional Kuat.....	56
LINGKUNGAN INSTITUSIONAL KUAT.....	58
Auditor Lokal di Lingkungan Institusional Kuat.....	62
LAMPIRAN 2 OUTPUT SPSS.....	67

Pengaruh Tipe Auditor dan Lingkungan Institusional terhadap Penerimaan Opini Audit Perusahaan di Indonesia

Patrianto Galugu

Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tipe auditor dan lingkungan institusional terhadap opini audit yang diterima oleh perusahaan di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan dari 9 sektor industri yang berbeda tahun 2005-2014. Dari 300 data perusahaan, hanya 236 data perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan laporan auditor independen.

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik dengan bantuan SPSS 19.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tipe auditor berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit, yaitu auditor lokal di lingkungan institusional lemah cenderung memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dibanding auditor lokal di lingkungan institusional lemah cenderung memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas (WTP DPP). (2) lingkungan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit, yaitu perusahaan di lingkungan institusional lemah maupun perusahaan di lingkungan institusional kuat cenderung menerima opini WTP DPP.

Kata kunci: Tipe auditor (auditor lokal dan auditor non lokal), Lingkungan Institusional Kuat, Lingkungan Institusional Lemah, Opini WTP, WTP DPP

Pengaruh Tipe Auditor dan Lingkungan Institusional terhadap Penerimaan Opini Audit Perusahaan di Indonesia

Patrianto Galugu

Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tipe auditor dan lingkungan institusional terhadap opini audit yang diterima oleh perusahaan di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan dari 9 sektor industri yang berbeda tahun 2005-2014. Dari 300 data perusahaan, hanya 236 data perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan laporan auditor independen.

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik dengan bantuan SPSS 19.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tipe auditor berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit, yaitu auditor lokal di lingkungan institusional lemah cenderung memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dibanding auditor lokal di lingkungan institusional lemah cenderung memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas (WTP DPP). (2) lingkungan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit, yaitu perusahaan di lingkungan institusional lemah maupun perusahaan di lingkungan institusional kuat cenderung menerima opini WTP DPP.

Kata kunci: Tipe auditor (auditor lokal dan auditor non lokal), Lingkungan Institusional Kuat, Lingkungan Institusional Lemah, Opini WTP, WTP DPP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ide pokok “teori” Institusional adalah bahwa organisasi dibentuk oleh lingkungan institusional yang mengintarinya dan dengan begitu pengamatan atas organisasi harus dilihat sebagai totalitas simbol, bahasa, ataupun ritual-ritual yang melingkupinya (Gudono, 2014:167). Institusi merupakan kumpulan aturan yang mengatur perilaku antarindividu di dalam organisasi dan masing-masing individu dianggap tidak memiliki daya untuk mengubahnya. Steinmo dalam Gudono mengartikan institusi sebagai aturan: *“In the broadest sense, institutions are simply rules. As such, they are the foundation of all political behavior....”*

Sejalan dengan penelitian *Chan et. al* (2010) Lingkungan institusional didefinisikan sebagai lokasi provinsi perusahaan. Chan mengukur lingkungan institusional dengan tiga sub indeks yaitu pengaruh pemerintah terhadap pasar, faktor perkembangan pasar, serta menengah dan lingkungan hukum. Ketiga sub indeks tersebut digunakan karena mereka bersama-sama menggambarkan sifat utama perkembangan pasar dan ditemukan mempengaruhi pemilihan auditor di China. Berikut adalah ketiga pengukurannya:

1. Pengaruh Pemerintah terhadap Pasar

Sub indeks ini dibangun berdasarkan informasi berikut (1) Alokasi sumber daya pemerintah (rasio beban anggaran pemerintah provinsi untuk produk domestik bruto/PDB), (2) Intervensi pemerintah terhadap bisnis (diukur dari lama waktu pengusaha berurusan dengan birokrat), (3) Ukuran pemerintah (rasio pegawai negeri dibagi populasi provinsi), (4) Beban bukan pajak perusahaan (misalnya: pangsa penjualan atas hadiah atau suap kepada instansi pemerintah), dan (5) Pajak atau beban non pajak petani.

2. Faktor Perkembangan Pasar

Sub indeks ini meliputi empat indikator. Dua yang pertama berhubungan dengan pengembangan pasar. Tiga indikator lainnya adalah investasi langsung luar negeri, mobilisasi tenaga kerja, dan pengembangan teknologi.

3. Menengah dan Lingkungan Hukum

Menengah dan lingkungan hukum menganggap bahwa pangsa akuntan publik dan pengacara berasal dari penduduk setempat, lingkungan hukum bisnis dilihat dari eksekutif perusahaan, perlindungan hak kekayaan intelektual dalam hal permohonan paten serta hibah penelitian dan pengembangan, terakhir perlindungan hak konsumen. Indeks ini menunjukkan bahwa lingkungan hukum China yang tidak baik atau seragam dikembangkan meskipun ada upaya pemerintah untuk memperbaiki sistem hukum.

Lingkungan institusional dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan institusional kuat dan lingkungan institusional lemah. Lingkungan institusional kuat yaitu jika *head office* perusahaan berada di provinsi yang memiliki hukum kuat, pusat birokrasi (perizinan), bisnis, politik, dan lain sebagainya, sedangkan lingkungan institusional lemah, kebalikan dari lingkungan institusional kuat, yaitu jika *head office* perusahaan provinsi tidak memiliki hukum kuat, bukan pusat birokrasi, bisnis, politik, dan lain sebagainya.

Pada lingkungan institusional lemah, ekonomi daerah cenderung menjadi subjek gangguan politik, serta menderita keterbelakangan pasar keuangan dan lingkungan hukum. Wilayah di mana lembaga tidak tegas, kolusi audit cenderung terjadi. Baiman *et. al* (1991) mengatakan bahwa supaya kolusi terjadi, pihak yang berkolusi harus memiliki kepentingan bersama, dan biaya berkolusi harus rendah. Perusahaan di China memiliki uang pelicin untuk merekrut auditor lokal (karena kekuatan politik ada pada pemerintah lokal) untuk memfasilitasi penawaran umum perdana (IPO) dan penawaran saham berikutnya (Aharony *et. al*:2010).

Apabila penelitian Chan diterapkan di Indonesia, maka lingkungan institusional kuat dan lingkungan institusional lemah adalah sebagai berikut: Lingkungan institusional kuat, yaitu jika *head office* perusahaan berada di provinsi DKI Jakarta, sedangkan (2) lingkungan institusional lemah, yaitu jika *head office* berada di luar provinsi DKI Jakarta. DKI Jakarta dan *non* DKI Jakarta digunakan sebagai ukuran lingkungan institusional karena provinsi DKI Jakarta merupakan pusat birokrasi (perizinan), bisnis, politik, hukum, dan lain

sebagainya (Karina: 2013). Perusahaan di Indonesia kebanyakan diaudit oleh KAP *big four*, tujuannya adalah agar perusahaan mendapatkan opini audit yang terbaik, selain itu, reputasi auditor memberikan dampak positif terhadap kepercayaan investor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Dalam penelitian ini tipe auditor didefinisikan sebagai lokasi provinsi perusahaan audit. Chan membagi tipe auditor dibagi menjadi dua, yaitu (1) auditor lokal jika perusahaan audit berada di satu provinsi dengan *head office auditee* perusahaan, sedangkan disebut (2) auditor non lokal, jika perusahaan audit tidak berada satu provinsi dengan *head office auditee*.

Tugas dan tanggung jawab akuntan publik dan kantor akuntan publik adalah memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Leni, 2010:16). Akuntan publik dan kantor akuntan publik dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP), maupun wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (WTP DPP).

Opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan perusahaan telah menyajikan laporan keuangan dengan wajar, sesuai dengan standar yang berlaku sehingga tidak diperlukan prosedur audit tambahan. Opini WTP merupakan opini terbaik terhadap suatu entitas atas asersi (pernyataan) manajemen tentang laporan keuangan dalam suatu periode akuntansi. Perusahaan yang memperoleh opini WTP bukan berarti perusahaan tersebut telah berkinerja baik, dan terbebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (Karina:

2010). Keadaan tertentu seringkali mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain)/Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas/ WTP DPP (*explanatory paragraph*) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor atas laporan keuangan.

Chan *et al.* (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit adalah lingkungan institusional dan tipe auditor. Chan menemukan pada lingkungan institusional lemah, auditor lokal lebih mungkin, dibandingkan auditor *non* lokal untuk mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian pada perusahaan yang terdaftar dan dikendalikan oleh pemerintah lokal. Selain itu, dibandingkan dengan auditor lokal di lingkungan institusional kuat, auditor lokal yang berada di lingkungan institusional lemah lebih mungkin memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian kepada perusahaan. Selain itu, ditemukan juga bahwa auditor lokal cenderung untuk melaporkan opini WTP kepada perusahaan di lingkungan institusional lemah karena perekonomian lokal kemungkinan besar ditentukan oleh campur tangan politik dan pasar uang serta belum ditegakkannya hukum secara adil.

Wang *et al.* (2007) menemukan bahwa provinsi di mana pemerintah banyak terlibat dengan masalah ekonomi serta di mana pasar dan hukum institusi tidak kuat, maka kemungkinan perusahaan akan cenderung merekrut auditor lokal kecil yang mungkin memberikan opini WTP. Serta, perusahaan

memiliki dorongan untuk berkolusi adalah alasan kuat kecenderungan merekrut auditor lokal yang kecil.

Apabila perusahaan berlokasi di lingkungan institusional lemah (di luar DKI Jakarta), artinya lingkungan hukumnya juga lemah, maka perusahaan akan leluasa memilih auditor yang mudah memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Sebaliknya, perusahaan yang berlokasi di lingkungan institusional kuat (DKI Jakarta), artinya lingkungan hukumnya juga kuat, sehingga akan mempersempit ruang gerak perusahaan untuk memilih auditor mana yang berpeluang akan menguntungkan perusahaan dengan mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Penelitian Karina (2013) menunjukkan bahwa variabel tipe auditor (auditor lokal dan auditor *non* lokal) signifikan dan berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit oleh auditor. Hal ini menunjukkan bahwa jika kantor pusat perusahaan dan perusahaan audit berada di satu provinsi, maka auditor cenderung memberikan opini wajar tanpa pengecualian, sebaliknya jika kantor pusat perusahaan dan perusahaan audit tidak berada di satu provinsi maka auditor cenderung memberikan opini wajar dengan pengecualian (WDP). Secara tidak langsung, campur tangan politik pemerintah terhadap perusahaan terjadi dalam perusahaan, pemerintah memiliki peraturan. Perusahaan akan berusaha mencari KAP yang bisa memberikan opini yang diinginkan (*shopping opinion*).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah lingkungan institusional dan tipe auditor berpengaruh terhadap opini audit.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh lingkungan institusional dan tipe auditor terhadap opini audit.

1.4 Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit perusahaan di Indonesia yang listing di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- Diharapkan dapat membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit sehingga auditor berhati-hati ketika mengaudit perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
- Memberikan informasi kepada para investor agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sendiri dalam berinvestasi.

- Perusahaan dapat mengetahui pengaruh lingkungan institusional dan tipe auditor terhadap opini audit, sehingga perusahaan mematuhi aturan yang berlaku ketika memilih tipe auditor.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya menguji pengaruh lingkungan institusional dan tipe auditor terhadap opini audit pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014.

©UKDW

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis, dan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 300 data perusahaan yang akan digunakan, hanya 236 data yang dijadikan data sampel karena dikurangi dengan tujuh data perusahaan yang menggunakan mata uang dolar, 51 perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangannya, serta enam lainnya menerima wajar dengan pengecualian.
2. Dari 236 data perusahaan, kantor pusat perusahaan klien di DKI Jakarta (Lingkungan institusional kuat) adalah sebanyak 169 atau 71,61% , sedangkan di luar Jakarta (Lingkungan institusional lemah) sebanyak 67 atau atau 28,39%.
3. Hipotesis pertama penelitian ini diterima, statistik *variable in the quation* menunjukkan tipe auditor berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit, dimana auditor lokal di lingkungan institusional lemah cenderung memberikan opini WTP (70%) kepada perusahaan klien, dibanding menerima opini WTP DPP (30%). Hal ini disebabkan karena lingkungan institusional lemah tidak memiliki hukum yang kuat dan bantuan politik pemerintah lebih kuat, sehingga perusahaan lebih leluasa memilih auditor yang bisa memberikan opini WTP. Kemudian, auditor lokal di lingkungan institusional

kuat lebih cenderung memberikan opini WTP DPP (74,71%) daripada memberikan opini WTP (25,29%). Ini terjadi karena lingkungan institusional kuat memiliki hukum yang kuat dan bantuan politik pemerintah lemah sehingga perusahaan tidak leluasa memilih auditor yang bisa memberikan opini WTP, sehingga cenderung menerima opini WTP DPP.

4. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, menunjukkan perusahaan baik di lingkungan institusional lemah maupun perusahaan di lingkungan institusional kuat, cenderung menerima opini WTP DPP. Apabila perusahaan di lingkungan institusional lemah, perusahaan akan cenderung menerima opini WTP DPP (69,70%), daripada menerima opini WTP (30,30%). Begitu juga dengan perusahaan yang berada di lingkungan institusional kuat, perusahaan akan cenderung menerima opini WTP DPP (74,71%) dibanding menerima opini WTP (25,29%).

5.2 Keterbatasan

1. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder sehingga beberapa sampel terpaksa dikeluarkan karena data laporan keuangan audit yang didapat dengan cara mendownload dari situs www.idx.co.id kurang lengkap.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada 30 perusahaan dari sembilan jenis sektor industri di Indonesia, yaitu *pharmaceuticals; metal and allied products; cement; building construction; metal and mineral mining; coal mining; toll road, airport, harbor, and allied products; telecommunications; dan energy.*

3. Jumlah data masih kurang untuk melakukan uji regresi logistik yang seharusnya adalah 400 data.

5.3 Saran

Saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder sehingga ada beberapa sampel yang dikeluarkan karena datanya masih kurang lengkap. Maka dari itu, lebih baik bila penelitian berikutnya menggunakan sumber data primer dengan cara terjun langsung ke perusahaan agar peneliti memperoleh data yang diperlukan sehingga meminimalkan resiko data yang kurang lengkap.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan semua jenis perusahaan dari berbagai sektor industri di Industri, sehingga dapat dilihat konsistensi hasil penelitian dan dapat mengeneralisir seluruh perusahaan *go public* di BEI.
3. Jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 236, data tersebut masih tergolong kurang untuk melakukan uji regresi logistik, sehingga penelitian selanjutnya bisa menambahkan jumlah perusahaan yang lebih banyak atau memperpanjang periode pengamatan di atas 10 tahun sehingga dapat melihat kecenderungan penerbitan opini WTP oleh auditor dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aharony, J., C. J. Lee, & T. J. Wong. 2000. *Financial packaging of IPO firms in China*. *Journal of Accounting Research* 38: 103–126.
- Arrens, Elder, & Beasley. 2014. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. England: Pearson.
- Baiman, S., J. H. Evans, & N. J. Nagarajan. 1991. *Collusion in auditing*. *Journal of Accounting Research* 29 (1): 1–18.
- Boyton, Johnson, and Kell. 2005. *Modern Auditing*. Erlangga.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. 2014. Fakultas Bisnis. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Chan, K.Hung., Kenny Z Lin, & Brossa Wong. 2010. *The Impact of Government Ownership and Institutions on the Reporting Behavior of Local Auditors in China*. *Jurnal of International Accounting Research* Vol.9 No. 2 2010 pp. 1-20. American Accounting Association: DOI:10.2308/jiar.2010.9.2.1.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. 2014. *Teori Organisasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, Haryono AL..2002. *Auditing*. Buku 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Jusup, Haryono AL..2002. *Auditing*. Buku 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Karina & Chariri, 2013. *Pengaruh Lingkungan Institusional dan Tipe Auditor Terhadap Opini Audit*. *Diponegoro Journal Accounting*. Vol. 2, No. 3: 1-13.
- Leuz. Christian, & Oberholzer-Gee. 2003. *Political Relationships, Global Financing and Corporate Transparency: Evidence from Indonesia*, *Journal of Financing Economics*, Forthcoming.
- Sagita, Fitriany. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia*. Universitas Indonesia.

- Sulistiyowati, Leni, 2010. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Elex Media Komputino, Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tempo. 2012. *PT Telkom Berpotensi Jadi BUMN Terkorup*. 16 Juli 2012:<http://www.tempo.co/read/news/2012/07/16/090417171/PT-Telkom-Berpotensi-Jadi-BUMN-Terkorup>. Tempo.
- Wang, Q., T. J. Wong, & L. Xia. 2008. *State ownership, the institutional environment, and auditor choice: Evidence from China*. *Journal of Accounting and Economics* 46 (1): 112–134.

©UKDW